Integrated Tourism Model untuk Pengembangan Pariwisata di Desa Lantibung Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah

Pengabdian Masyarakat – PRIMA 2026

Dr. Epin Saepudin, M.Pd. [1], D Arch. G. Prasetyo Adhitama, M.Sn [1], Dr. Elsa Silvia Nur Aulia, M.Pd [1], Dr. Leni Anggraeni, M.Pd [2], Dr. Sunarto Amus, M.Si [3]
Siti Nurhalizah, S.Ds [1], Farhan Al Haqqi, S.Si [1], Firendy Anriki, S.T [1]
[1] Institut Teknologi Bandung, [2] Universitas Pendidikan Indonesia, [3]Universitas Tadulako

Latar Belakang & Kondisi Mitra

Desa Lantibung, Kecamatan Bangkurung, Kabupaten Banggai Laut, Sulawesi Tengah, memiliki potensi wisata pesisir dan budaya lokal. Wisata alam yang dimiliki meliputi; pantai berpasir putih, ekosistem laut, terumbu karang, snorkeling, diving, dan kawasan mangrove. Selain itu, budaya lokal yang dimiliki serta keramahan dan kesantunan masyarakat menjadi salah satu kekhasan yang dimiliki. Kedua hal ini merupakan suatu potensi besar yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan.

Namun, potensi tersebut belum dikembangkan secara optimal karena beberapa kendala utama:

- **Kapasitas SDM**: Keterbatasan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan wisata, hospitality, dan komunikasi berbahasa terutama bahasa Inggris.
- **Informasi Destinasi**: Belum tersedianya sistem informasi wisata yang terintegrasi dan mudah diakses.
- **Promosi Digital**: Pemanfaatan media digital dan penyampaian cerita lokal sebagai daya tarik wisata masih belum optimal.

Mitra utama kegiatan adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Lantibung.

Keyword: *Integrated Tourism Model,* Desa Wisata, *Community-Based Tourism,* Pokdarwis, Sistem Informasi Destinasi

Tujuan & Solusi Program

Program ini bertujuan menerapkan *Integrated Tourism Model* untuk mendukung pengembangan pariwisata berbasis masyarakat melalui integrasi tiga komponen utama:

1. ***Capacity Building,*** yaitu peningkatan kapasitas Pokdarwis melalui pelatihan pengelolaan wisata, hospitality, komunikasi bahasa Inggris pariwisata, dan penyusunan paket wisata.
2. ***Integrated Destination Information System,*** yaitu pengembangan peta wisata terintegrasi dan QR Mapping untuk memudahkan akses informasi lokasi, fasilitas, dan daya tarik destinasi.
3. ***Digital Storytelling,*** *yaitu penyajian informasi digital mengenai keunikan alam, budaya, sejarah, dan karakteristik lokal untuk memperkuat identitas wisata Desa Lantibung.*



Gambar 1. *Flowchart* Prosedur Penggunaan Peta Digital

Metode & Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan menggunakan pendekatan *Participatory Community Development,* yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam pengembangan pariwisata desa.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Penguatan Kapasitas Pokdarwis Desa Lantibung.

Pelaksanaan program dilakukan melalui empat tahapan:

1. **Persiapan dan Identifikasi** Koordinasi dengan pemerintah dan pemangku kepentingan, observasi lapangan, serta identifikasi potensi dan kebutuhan pengembangan wisata.
2. **Peningkatan Kapasitas Masyarakat** Pelatihan pengelolaan wisata, *Integrated Tourism Model, hospitality,* penyusunan paket wisata, bahasa Inggris pariwisata, *roleplay, dan digital marketing.*
3. **Pengembangan Sistem Informasi Wisata** Pemetaan destinasi, penyusunan informasi wisata, pembuatan peta wisata terpusat, integrasi *QR Mapping, dan digital storytelling.*
4. **Evaluasi dan Refleksi** Evaluasi pemahaman peserta, studi kasus, praktik pelayanan wisata, serta kelengkapan dan keterhubungan sistem informasi destinasi.

Pelaksanaan pelatihan melibatkan 50 anggota Pokdarwis serta perangkat desa dan perwakilan dinas terkait.





Gambar 3. Praktik komunikasi dan pelayanan wisata

Hasil & Peningkatan Keberdayaan Mitra

Implementasi *Integrated Tourism Model* menghasilkan peningkatan kapasitas masyarakat dan pengembangan sistem informasi destinasi wisata Desa Lantibung.

A. Peningkatan Kapasitas Pokdarwis

Berdasarkan FGD yang dilakukan, diketahui bahwa Pokdarwis belum memahami konsep pengelolaan wisata terpadu, keerbatasan kemampuan berbahasa Inggris praktis, serta belum terampil menyusun paket wisata. Setelah program dilaksanakan, terjadi peningkatan pemahaman dalam pengelolaan destinasi terpadu, memiliki kemampuan berkomunikasi (dasar) menggunakan bahasa inggris dengan wisatawan, serta mampu menyusun kerangka paket wisata berbasis pengalaman mereka

B. Pengembangan Sistem Informasi Wisata

1. Peta wisata terintegrasi yang memuat lokasi destinasi dan fasilitas pendukung.
2. *QR Mapping* yang menghubungkan peta fisik dengan informasi digital.
3. *Digital storytelling* yang menyajikan cerita lokal, karakteristik lingkungan, dan daya tarik wisata.
4. Informasi akses perjalanan, fasilitas umum, serta kontak informasi dan darurat.



Gambar 4. Sistem Informasi Wisata Terintegrasi

C. Dampak Program

1. Meningkatkan kesiapan SDM dalam pelayanan dan pengelolaan wisata.
2. Mempermudah wisatawan memahami lokasi dan merencanakan perjalanan.
3. Memperkuat identitas dan nilai edukasi wisata melalui narasi digital.
4. Membangun fondasi pengelolaan pariwisata desa secara terpadu dan berkelanjutan.

Luaran & Keberlanjutan Progam

Program ini menghasilkan luaran berupa peta wisata terintegrasi, sistem *QR Mapping* berbasis informasi digital, *digital storytelling* potensi alam dan budaya lokal, serta meningkatnya keterampilan dasar berbahasa inggris bagi pemandu wisata, serta tersusunnya paket wisata Desa Lantibung.

Keberlanjutan Integrated Tourism Model dilakukan melalui pengelolaan dan pembaruan informasi wisata secara berkala, pemeliharaan peta wisata dan sistem QR Mapping, pengembangan paket wisata berkelanjutan berdasarkan potensi lokal, peningkatan keterampilan pelayanan dan komunikasi bahasa Inggris, serta meningkatkan kolaborasi antara Pokdarwis, pemerintah desa, dinas terkait, dan perguruan tinggi.